

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, melatih keterampilan berbahasa siswa baik secara lisan maupun tulisan dan dapat mengembangkan potensi siswa. Guru sebagai wadah serta fasilitator harus mampu mengelolah dan mempersiapkan sumber daya pengetahuan yang cerdas dan memiliki nilai-nilai positif, serta memiliki karakteristik *excellent personallity* (kepribadian unggul). Pembelajaran yang bermutu dan berkualitas adalah guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran.

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII adalah pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks dapat melatih siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan membantu siswa berpikir kritis sesuai dengan kehidupan nyata. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013, salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur.¹

Pembelajaran teks prosedur yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas VII SMP terdapat dalam KD 3.6 “Menelaah struktur dan aspek

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar” dan KD 4.6 “Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat music/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll).”²

Teks prosedur merupakan teks yang berisikan langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan. Pada teks prosedur siswa dapat mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh saat akan melakukan sesuatu. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengikuti tahapan dalam suatu proses, dan akan menghasilkan teks prosedur. Teks prosedur merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII. Teks prosedur ini bertujuan untuk menyajikan tata cara dan langkah-langkah tentang membuat, menggunakan atau melakukan sesuatu. Teks prosedur juga teks yang mengutamakan ketepatan dalam hal urutan. Indikator pemahaman dalam teks prosedur yaitu struktur teks prosedur, ciri kebahasaan, kalimat berdasarkan fungsi, piranti kohesi teks prosedur, menyimpulkan isi teks prosedur, dan membuat teks prosedur.³

Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur, terlebih lagi dalam keadaan pandemi ini kegiatan sekolah harus dilaksanakan secara daring. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks dan

² *Ibid.*

³ Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih, *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs*, (Jakarta: kemendikbud, 2017), hlm. 88.

kesalahan dalam menulis ciri kebahasaan teks prosedur. Hal ini ditemukan pada saat penelitian yang di SMP Islam Plus Al-Akhyar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Islam Plus Al-Akhyar, diketahui bahwa siswa masih banyak mengalami kesalahan dalam penulisan teks prosedur. KKM yang telah ditentukan di SMP Islam Plus Al-Akhyar adalah 70. Namun, sebagian besar siswa belum dapat memenuhi target tersebut, meskipun pembelajaran teks prosedur sudah dipelajari. Hal ini disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia bahwa hanya 40% dari jumlah siswa yang bisa memenuhi target KKM yang telah ditetapkan dan 60% yang belum bisa mencapai target KKM yang telah ditetapkan. Kesulitan terbanyak yang siswa alami adalah pada pemahaman pembahasan mengenai struktur dan ciri kebahasaan pada penulisan teks prosedur. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan siswa kelas VII SMP Islam Plus Al-Akhyar, dijelaskan bahwa saat sekolah daring pembelajaran dilakukan dengan tatap muka sekali dalam seminggu dan selanjutnya diberikan tugas untuk belajar individu di rumah yang tentunya tetap dalam pengawasan guru.

Menurut siswa, media yang digunakan saat pembelajaran daring terlalu banyak, pada saat tidak ada pertemuan tatap muka materi diberikan di *google classroom* dalam bentuk link video youtube, dilanjut dengan pemberian kuis yang dilaksanakan di media *quizizz* dan/atau *kahoot*, lalu pemberian soal latihan yang diberikan di *google classroom* dalam bentuk *word* atau *Google Form*, dan media-media lainnya yang harus dibuka

secara bersamaan saat pembelajaran sehingga membuat siswa kesulitan harus melihat materi pada media apa, hal ini juga membuat siswa lupa dalam mengerjakan soal latihan yang guru berikan. Permasalahan lainnya diketahui bahwa siswa tidak dapat fokus pada materi belajar yang diberikan karena kegiatan belajar daring hanya mengutamakan pemberian tugas tanpa mementingkan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Selain itu, banyak siswa yang terkendala dengan jaringan internet dan kekurangan kuota belajar.⁴

Berdasarkan pemaparan masalah di atas dapat diketahui sebagai berikut, menurut guru dengan dilihat dari nilai ujian harian teks prosedur hanya sebanyak 40% dari jumlah siswa yang dapat memenuhi KKM dan sisanya mendapatkan hasil dibawah KKM karena kurangnya pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Menurut siswa, terdapat beberapa permasalahan yang dijelaskan, yakni 1) media yang digunakan terlalu banyak sehingga membuat siswa bingung harus melihat media apa dalam waktu belajar yang sama, 2) kegiatan belajar hanya fokus pada pemberian tugas dan mengerjakan tugas tanpa mementingkan pemahaman materi pelajaran, dan 3) terkendala jaringan dan kuota internet.

Penelitian mengenai pembelajaran teks prosedur telah banyak dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Iis Ernawati dan Totok Sukardiyono tahun 2017 yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta

⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII di SMP Islam Plus Al-Akhyar pada tanggal 01 April 2021

dalam penelitiannya yang berjudul : “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server”. Penelitian lainnya yang diteliti oleh Rr. Natalia Dewanty tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Powepoint* Interaktif Materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau Untuk Kelas V SD Negeri Depok 1”. Pembahasan lebih mendalam mengenai penelitian dari Iis (2017) dan Natalia (2017) akan dipaparkan lebih lanjut pada bab II.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, untuk menambah referensi dan mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian pembelajaran memahami teks prosedur, maka penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran untuk membantu memudahkan siswa menulis teks prosedur yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Masalah tersebut dituangkan pada penelitian ini dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif pada Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP”. Banyak media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam menjalankan pembelajaran di kelas, salah satunya menggunakan media Powerpoint interaktif. Media Powerpoint interaktif ini dipilih karena termasuk media pembelajaran yang bisa digunakan dengan komputer ataupun gawai yang memiliki aplikasi maupun perangkat pendukung lainnya selain itu Media Powerpoint tidak memerlukan kuota yang banyak untuk menggunakannya. Media pembelajaran berbasis komputer mempunyai banyak kelebihan yakni bisa memberikan efek visual, animasi dan suara yang menarik dan dinamis. Dengan visual yang menarik, siswa akan lebih senang dan

tertarik untuk mempelajari kompetensi yang disajikan untuk membantu menghidupkan suasana kelas. Dalam Powerpoint interaktif juga bisa langsung dimasukkan semua bahan pembelajaran seperti materi, video pembelajaran, soal latihan, kuis, dan permainan yang menarik.

Kompetensi pada teks prosedur, yang telah dipaparkan di atas, sangat cocok jika pembelajarannya menggunakan media berbasis komputer yang salah satunya dengan aplikasi Powerpoint interaktif, karena bisa membantu siswa agar mudah menyusun prosedur suatu kegiatan atau pemakaian suatu barang dengan bantuan efek visual, animasi, dan/atau suara yang menarik dan dinamis dan tentunya tidak memerlukan kuota internet saat penggunaannya.

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas masalah dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran powerpoint interaktif pada materi teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP Islam Plus al-Akhyar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah "Bagaimana pengembangan media pembelajaran Powerpoint interaktif pada materi teks prosedur siswa kelas VII di SMP Islam Plus al-Akhyar? "

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yakni:

1) Siswa

Siswa dapat meningkatkan pemahaman belajar pada materi teks prosedur.

2) Guru

Guru dapat digunakan sebagai acuan agar guru bisa berkreasi dan berinovasi untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan dengan membuat maupun memodifikasi media pembelajaran baik yang sudah ada maupun pembuatan media baru.

3) Peneliti selanjutnya

Pembaca diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru dan bisa menjadi referensi untuk pembuatan media pembelajaran.

